

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, imunisasi dilakukan dengan cara memasukan vaksin kedalam tubuh (Depkes, 2013). Menurut sumber yang sama vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah.

Penyelenggaraan imunisasi adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan imunisasi (Depkes, 2013). Sumber yang sama menyebutkan pula kegiatan imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956, mulai tahun 1997 kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi dasar yang dicanangkan pemerintah bagi bayi yaitu Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) , yang meliputi BCG, DPT, Polio, Hepatitis B dan Campak (Rosita Saragih, 2011).

Yang termasuk Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi yaitu Tuberkulosis, Diptheri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B (Maglione & Das, 2014). Pada tahun 2014 di Indonesia dilaporkan terdapat 84 kasus tetanus neonatorum dari 15 p¹ dengan jumlah meninggal 54 kasus. Campak dilaporkan 12.943 kasus, jumlah meninggal sebanyak 8 kasus yang dilaporkan dari 5 provinsi yaitu Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kepulauan Riau. Difteri dilaporkan 396 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 16 kasus. Polio dan AFP terdapat non polio AFP rate minimal 2,38/100.000 populasi anak usia <15 berarti sudah mencapai standart minimal penemuan (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah terdapat jumlah kasus Difteri sebanyak 3 kasus, Tetanus Neonatorum terdapat 2 kasus, Campak terdapat 308 kasus, dan Hepatitis B 66 kasus, sedangkan pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah tidak dijumpai kasus Pertusis, dan Tetanus (Non-Neonatorum) (Dinkes, 2014b). Pada tahun 2014 di Kabupaten Klaten terdapat kasus campak sejumlah 3 kasus, sedangkan pada tahun 2014 di Kabupaten Klaten tidak dijumpai kasus Pertusis, Tetanus (Dinkes, 2014a). Menurut data Puskesmas Karangdowo pada tahun 2017 di Karangdowo terdapat 2 kasus polio dan 4 kasus campak (Puskesmas Karangdowo, 2018). Namun pada kenyataannya program imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil dan masih dijumpai bayi atau balita status kelengkapan imunisasi belum lengkap sebanyak 47,50 % (Triana, 2016). Faktor yang menyebabkan kelengkapan imunisasi, antara lain sikap petugas,

lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Adzaniyah, 2014).

Menurut Lawrence Green dalam Yustinus dan Ida (2014) selain faktor diatas, perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan masyarakat, social budaya dan tingkat ekonomi. Selanjutnya yaitu faktor pemungkin yang mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir faktor penguat yang mencakup pada sikap dan perilaku petugas kesehatan. Oleh karena itu perilaku dan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi ini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pemahaman kesehatan yang baik (Ismet, 2013).

Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Adzaniyah Isyani Rahmawati (2014) menerangkan beberapa alasan anak tidak diberi imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada 22 responden antara lain dari faktor predisposisi yaitu kurangnya pengetahuan ibu akan kebutuhan imunisasi 20 %, kurangnya pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi 13 %, kurangnya pengetahuan tentang jadwal imunisasi 8 %, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi 4 %. Dari faktor pemungkin yaitu tempat pelayanan imunisasi terlalu jauh 6 %. Dari faktor penguat yaitu ketidakhadiran petugas imunisasi 35 %. Dan 14 % tidak diketahui alasannya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan pengetahuan, wawasan dan penelitian dibidang kesehatan khususnya persepsi ibu mengenai pelaksanaan imunisasi dasar

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi dasar.

3. Bagi Puskesmas Kecamatan Karangdowo

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya program imunisasi dasar di Kecamatan Karangdowo untuk semua lapisan masyarakat

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang persepsi ibu dengan balita mengenai pelaksanaan imunisasi dasar.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi ibu dengan balita mengenai pelaksanaan imunisasi dasar.

6. Bagi Masyarakat

Informasi yang diperoleh dapat menambahkan pengetahuan masyarakat tentang persepsi ibu dengan balita mengenai pelaksanaan imunisasi dasar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 di Kecamatan Kuranji	Variabel independen : pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, motivasi, hambatan, pelayanan imunitas dan informasi tentang imunitas variable dependen: pemberian imunitas dasar lengkap	Penelitian Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis univariat	Hasil analisis univariat diperoleh 47,50% imunitas tidak lengkap, berpendidikan rendah 5%, bekerja 30%, berpengetahuan rendah 48,75%, sikap negatif 50%, pelayanan kesehatan kurang 10%, hambatan 18,75% dan motivasi kurang 40%.	Variabel penelitian, teknik sampling dan analisis data

2	Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Bolango	variabel independen : Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap variabel dependen : imunisasi dasar lengkap	Observasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	analisis univariat, analisis bivariat	Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, penghasilan ibu dengan imunisasi dasar lengkap	Variabel penelitian, teknik sampling dan analisis data
---	---	---	---	---------------------------------------	---	--

3	Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio bayi di bidan praktek swasta indarwati mranggen jatinom klaten	Variabel independen : persepsi variabel dependen : status imunisasi polio bayi di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	chi-square	Hasil penelitian responden di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebanyak 17 orang (63,6%) mempunyai persepsi baik dan persepsi cukup baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%). Stataus imunisasi polio bayi di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebagian besar adalah sesuai standart sebanyak 19 orang (63,3%).	Variabel penelitian, teknik sampling dan analisis data
---	--	---	--	------------	--	--